

**ANALISIS KERJASAMA BILATERAL INDONESIA MALAYSIA DALAM
PENINGKATAN DAYA SAING SEKTOR KELAPA SAWIT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun oleh:

Ayu Maharani

07041381621163

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

ANALISIS KERJASAMA BILATERAL INDONESIA MALAYSIA DALAM PENINGKATAN DAYA SAING SEKTOR KELAPA SAWIT

SKRIPSI

Disusun oleh:

Ayu Maharani

07041381621163

Telah di setujui oleh Dosen Pembimbing pada, **januari 2022**

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd

NIP.1978030220022002

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA

NIP. 199208272019031005

Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi,



Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM

NIP. 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

ANALISIS KERJASAMA BILATERAL INDONESIA MALAYSIA
DALAM PENINGKATAN DAYA SAING SEKTOR KELAPA SAWIT

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan TimPenguji
Pada Tanggal Januari 2022
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

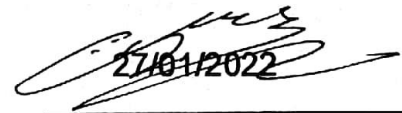
TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd

Ketua



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
Anggota



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.

Anggota



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA

Anggota



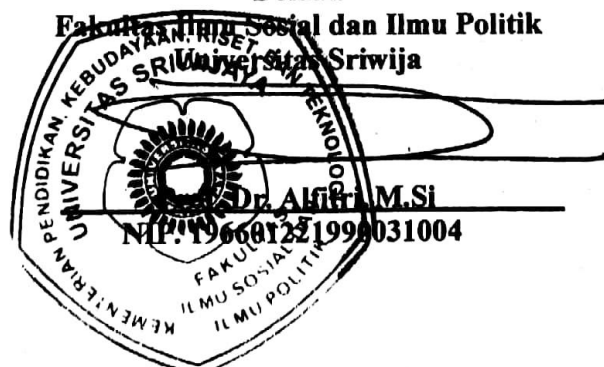
Palembang, Januari 2022

Mengesahkan,

Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Maharani

NIM : 07041381621163

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kerjasama Bilateral Indonesia dan Malaysia dalam Peningkatan Daya Saing Sektor Kelapa Sawit” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Agustus 2021

Yang membuat Pernyataan



Ayu maharani

NIM 07041381621163

INTISARI

Arus globalisasi di era sekarang ini bisa memberikan dampak buruk bagi suatu negara jika negara tersebut tidak siap menghadapi arus tersebut sebagai akibat dari persaingan yang ketat dengan produsen dari negara lain, maka akan menimbulkan kurangnya pasang pasar para produsen dinegara tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin ketat khususnya untuk mempertahankan keamanan ekonomi nasionalnya adalah dengan melakukan kerjasama bilateral dengan Malaysia, karena kedua negara tersebut merupakan negara produsen terbesar kelapa sawit di dunia sehingga akan mampu meningkatkan daya saing kelapa sawit dipasar global, dan juga agar terjangkau isu-isu negatif mengenai kelapa sawit bisa di tepis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia-Malaysia dalam meningkatkan daya saing disektor kelapa sawit. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori kerjasama bilateral dan interpendensi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan menggunakan sumber data sekunder melalui buku, jurnal, artikel, situs resmi serta sumberpendukung lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama bilateral Indonesia dan Malaysia pada sektor kelapa sawit tertuang dalam pemandatangan *memorandum of understanding* (MoU) pada tahun 2006, 2008, dan 2010. Hasil dari pembentukan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia adalah dengan meningkatnya jumlah rata-rata produksi dan jumlah rata-rata ekspor kelapa sawit yang dihasilkan pada periode 2010 sampai 2020, sehingga daya saing kedua negara sebagai produsen kelapa sawit semakin meningkat jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Namun disisi lain kerjasama tersebut belum mampu memberantas kampanye negatif kelapa sawit yang dilakukan oleh sebagai pihak.

Kata Kunci : Daya Saing, Indonesia-Malaysia, Kerjasama Bilateral, Sektor Kelapa Sawit.

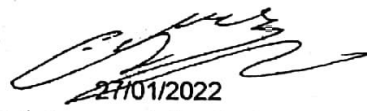
Palembang, Januari 2021

Dosen Pembimbing I



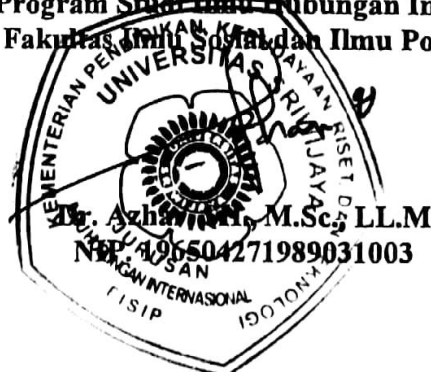
Hoiron Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP.1978030220022002

Dosen Pembimbing II


27/01/2022

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



ABSTRACT

The flow of globalization in the current era can have a bad impact on a country if the country is not ready to face the current as a result of intense competition with producers from other countries, it will lead to a lack of market pairs for producers in that country. One of the efforts made by the Indonesian government in the face of increasingly stringent globalization, especially to maintain its national economic security, is to conduct bilateral cooperation with Malaysia, because both countries are the largest palm oil producing countries in the world so that they will be able to increase the competitiveness of palm oil in the market globally, and also so that negative issues regarding oil palm can be avoided. This study aims to explain how the form of bilateral cooperation carried out by Indonesia-Malaysia in increasing competitiveness in the palm oil sector. The study was analyzed using the theory of bilateral cooperation and interdependence. The type of research used in this research is descriptive analytic, using secondary data sources through books, journals, articles, official websites and other supporting sources that are related to the problem being studied. The results of this study indicate that the bilateral cooperation between Indonesia and Malaysia in the palm oil sector was stated in the signing of the memorandum of understanding (MoU) in 2006, 2008, and 2010. and the average number of palm oil exports produced in the 2010 to 2020 period, so that the competitiveness of the two countries as palm oil producers is increasing when compared to other countries. But on the other hand, this collaboration has not been able to eradicate the negative campaign of oil palm carried out by the parties.

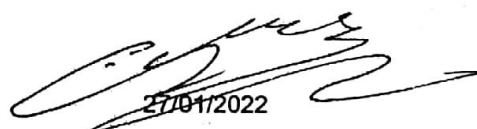
Keywords: *Bilateral Cooperation, Competitiveness, Indonesia-Malaysia, Palm Oil Sector.*

Advisor I



Hoiron Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP.1978030220022002

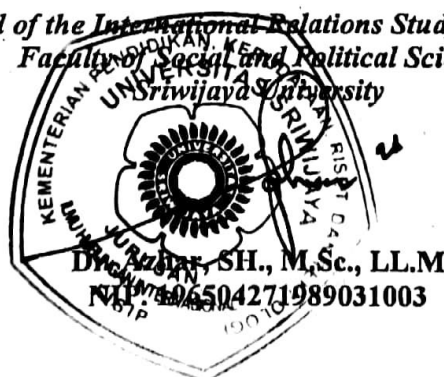
Advisor II


27/01/2022

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Palembang, January 2022

Head of the International Relations Study Program
Faculty of Social and Political Science
UN Sriwijaya University



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Swt atas berkat dan rahmatnya sehingga skripsi saya yang berjudul **“Analisis Kerjasama Bilateral Indonesia Malaysia Dalam Peningkatan Daya Saing Sektor Kelapa sawit”** dapat terselesaikan dengan baik yang disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana dari Universitas Sriwijaya.

Selama lima tahun menuntut ilmu di Universitas Sriwijaya hingga terselesaikan skripsi ini saya menyadari banyak waktu yang telah terlewati tetapi tak akan pernah terlupakan. Selain itu juga, banyak orang-orang yang berjasa pada saya ketika saya sedang berproses, sedang belajar, sedang memahami, sedang berusaha, dan sedang memaksa diri saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka, Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih saya terutama kepada:

1. Bapak Herman dan Ibu Herlina, terimakasih telah senantiasa mendoakan saya dan memberi dukungan baik moril maupun materil.
2. Ayu Maharani, terimakasih telah berusaha dan berjuang hingga sejauh ini.
3. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.I.P., M.A, selaku dosen pembimbing akademik saya, terimakasih telah membimbing akademik saya selama menjadi mahasiswa UNSRI dan senantiasa memberi nasihat yang baik untuk kelancaran akademik saya.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I skripsi saya, terimakasih telah senantiasa meluangkan waktunya dan semangatnya sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.

5. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP, M.A selaku Dosen Pembimbing II Skripsi saya, Terimakasih atas kesabaran, senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mendengarkan keluh kesah saya, memotivasi, dan memberi semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
6. Uju Febriansyah S.T , terimakasih telah senantiasa selalu menanyakan KAPAN LULUS ?
7. Seluruh keluarga besar saya, terima kasih atas semua kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan selama ini.
8. Rian Wijaya selaku *Support System* yang selalu kasih semangat dari semester 3 hingga lulus kuliah dan terima kasih telah mendengarkan keluh kesahku dan memberi nasehat.
9. Rizqa Kamilah selaku Sepupu seperjuangan sekaligus pejuang gelar sarjana.
10. Putri septiani, Dwi Nabilah, Willy Reonaldy, Fahrul Rizal dan Roy Afriansyah selaku Sahabat Konyol yang telah memberi semangat.
11. Puja Astarika selaku sahabat, terima kasih selama ini telah mendengarkan keluh kesah ku dan memberi semangat menyelesaikan skripsi.
12. Meylitha Heryanthi, Dian Junita, Defvia Anggraini A, Meichika selaku sahabat terima kasih atas semangatnya dan tempat berbagi keluh kesah dalam mengerjakan skripsi.
13. Dosen-dosen HI UNSRI selaku tim pengajar, Terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan selama saya dan teman-teman menjadi mahasiswa.
14. Mbak Sertin dan Mbak Anti selaku admin HI Unsri, terimakasih atas tenaga dan waktunya yang telah membantu kami dalam urusan administratif kampus.

15. Teman-teman HI UNSRI 2016 Palembang, Terimakasih banyak atas waktunya moment dan ceritanya yang tak akan terlupakan.

16. Dan yang terakhir, Terima kasih kepada diriku sendiri yang sudah bersabar dan bertahan sampai sejauh ini.

Akhir kata, saya benar-benar berterimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu saya selama saya menjadi mahasiswa di UNSRI hingga menyelesaikan skripsi ini. Saya berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua serta semoga skripsi yang saya tulis ini akan bermanfaat kedepannya. Amin.....

Palembang,

Ayu Maharani
0701381621163

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kajian Pustaka.....	6
1.6 Landasan Teori	12
1.6.1 Kerjasama Bilateral.....	12
1.6.2 Teori Interdependensi.....	13
1.7 Alur Pemikiran	15
1.8 Argumen Utama	16
1.9 Metode Penelitian.....	16
1.9.1 Desain Penelitian.....	16
1.9.2 Definisi Konsep.....	17
1.9.3 Fokus Penelitian	19
1.9.4 Unit Analisis.....	20
1.9.5 Jenis dan Sumber Data	20
1.9.6 Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.9.7 Teknik Keabsahan Data	22
1.9.8 Teknik Analisis Data.....	22

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN	25
2.1 Sejarah Hubungan Bilateral Indonesia Dan Malaysia.....	25
2.2 Industri Kelapa Sawit (<i>Crude Palm Oil</i>) di Indonesia	27
2.3 Industri Kelapa Sawit (<i>Crude Palm Oil</i>) di Malaysia	35
2.4 Kerjasama Indonesia-Malaysia Pada Sektor Kelapa Sawit.....	37
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
3.1 Kerjasama Bilateral Indonesia Dan Malaysia Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Sektor Kelapa Sawit	41
BAB IV PENUTUP	60
4.1 Kesimpulan.....	60
4.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....	7

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Alur Pemikiran	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini, telah membawa dunia perekonomian ke arah perdagangan bebas yang tidak lagi menyulitkan para produsen untuk melakukan perdagangan, baik pada kancah regional maupun internasional. Namun, arus globalisasi ini juga bisa memberikan dampak buruk bagi suatu negara jika negara tersebut tidak siap menghadapi arus globalisasi sebagai akibat dari persaingan yang ketat dengan produsen dari negara lain, dimana efek yang akan ditimbulkan adalah akan berkurangnya pasang pasar para produsen di negara tersebut (Diphayana, 2018).

Salah satu kawasan yang menerapkan sistem perdagangan bebas (*free trade*) adalah negara-negara yang berada dikawasan Asia Tenggara (ASEAN), dimana semua negara yang masuk dalam kawasan tersebut telah menyepakati untuk diberlakukannya era MEA (masyarakat ekonomi ASEAN) sejak tahun 2015 sampai sekarang (Arifin dkk, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk di era MEA, dimana hal ini dapat menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian negara, namun potensi tersebut dapat dicapai jika Indonesia mampu menerapkan strategi yang tepat dan melahirkan produk yang memiliki daya saing tinggi dibandingkan anggota MEA (masyarakat ekonomi ASEAN) lainnya, sehingga produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara luas. Namun sebaliknya, jika Indonesia memiliki daya saing rendah maka akan menyebabkan Indonesia akan tertinggal dan memiliki pasang pasar yang minim jika dibandingkan dengan negara-negara pesaing lainnya.

Langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi yang adalah dengan membangun hubungan bilateral dengan beberapa negara, salah satunya dengan negara Malaysia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang letak geografisnya berdekatan yaitu berbatasan baik dari sisi darat maupun laut, dimana hubungan kerjasama dari kedua negara ini sudah lama terjalin sejak lama. Sejarah telah mencatatkan bahwa hubungan persahabatan antar Indonesia dan Malaysia telah berlangsung secara resmi sejak tahun 1959 yang disimbolkan dengan adanya sebuah *treaty of friendship* yang ditandatangani di Kuala Lumpur. Sampai saat ini, kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia terjalin dalam beberapa bidang mulai dari bidang ekonomi, sosial budaya, politik, tenaga kerja, pendidikan dan bidang-bidang lainnya (Hakim, 2014).

Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Malaysia yang dilakukan di bidang ekonomi salah satunya adalah pada komoditi kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan Indonesia yang utama dan sangat unggul karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar jika dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya, hal ini dikarenakan kelapa sawit dapat dimanfaatkan keberbagai industri seperti industri makanan, industri kecantikan, industri farmasi dan lain-lainnya. Salah satu hasil produk olahan utama kelapa sawit yang mendunia adalah minyak mentah kelapa sawit atau dikenal dengan istilah *crude plam oil* (CPO) (Fauzi dkk, 2012). Menurut Bayu dkk (2019), minyak mentah kelapa sawit atau *crude plam oil* (CPO) menjadi komoditas yang eksklusif karena hanya dihasilkan pada negara-negara di wilayah tertentu, yaitu tropis dan sebagian sub-tropis, sedangkan tingkat

kebutuhan akan komoditas tersebut di pangsa pasar internasional terus meningkat, seperti konsumsi Uni Eropa terhadap minyak sawit, dimana semuanya di impor dari negara produsen minyak sawit terutama dari Indonesia dan Malaysia.

Berikut data negara yang menjadi produsen utama minyak sawit mentah di dunia.

Tabel 1.1 Negara Produsen Utama Minyak Sawit Mentah Di Dunia Periode 2019

Negara	Produksi (Ton Metrik)
Indonesia	43.000.000
Malaysia	20.700.000
Thailand	3.000.000
Columbia	1.680.000
Nigeria	1.015.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Indonesia merupakan produsen terbesar pertama pada komoditi minyak sawit mentah di lingkup dunia dengan total produksi sebesar 43 juta ton metrik, sedangkan Malaysia berada pada peringkat kedua sebagai produsen minyak sawit di dunia dengan total produksi sebesar 20,7 juta ton metrik. Sehingga ketika dua negara ini bersatu maka akan menjadi pemain utama dalam perdagangan minyak sawit di lingkup dunia yang memiliki daya saing cukup tinggi yang bisa diperhitungkan oleh negara-negara eksportir lainnya.

Namun meskipun Indonesia dan Malaysia telah menjadi produsen terbesar minyak sawit di lingkup dunia tetapi selama ini masih terus dihadapkan pada berbagai isu-isu negatif. Direktur Utama Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) yaitu Eddy Abdurrachman menjelaskan bahwa realitas

Indonesia sebagai produsen kelapa sawit terbesar didunia, sehingga tak heran jika banyak serangan yang ingin menjatuhkan Indonesia seperti maraknya isu negatif tanpa fakta mulai dari anggapan masyarakat bahwa perkebunan dan industri kelapa sawit merupakan penyebab hilangnya hutan tropis, isu kelapa sawit sebagai penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Indonesia, isu kelapa sawit sebagai penyebab hilangnya keanekaragaman hayati, isu minyak kelapa sawit tidak bagus untuk kesehatan dan isu-isu lainnya, dimana semua isu ini tidak pernah memunculkan fakta namun sering dianggap sebagai kebenaran umum oleh masyarakat luas (Saputra, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mempertankan keamanan ekonomi nasionalnya sebagai produsen utama serta dari terjangan isu-isu negatif tersebut adalah dengan melakukan kerjasama dengan negara-negara penghasil minyak kelapa sawit seperti Malaysia. Menurut Rudiatin (2018), Indonesia melakukan kerjasama tersebut dengan Malaysia selain karena negara tersebut merupakan negara produsen terbesar kedua di dunia setelah Indonesia sehingga akan mampu meningkatkan daya saing kelapa sawit dipasar global, dan juga agar terjangan isu-isu negatif mengenai kelapa sawit bisa ditepis. Menteri Koordinator bidang kemaritiman yaitu Rizal Ramli menjelaskan bahwa dengan adanya kerjasama bilateral Indonesia dan Malaysia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani kecil dalam menghadapi tantangan global, serta untuk melawan kampanye negatif kelapa sawit, karena pertumbuhan inklusif ASEAN semakin tahun semakin ketat. Sehingga dengan menyatunya Indonesia dan Malaysia maka akan memaksimalkan posisi kedua

negara secara maksimal untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas yaitu sebesar 85% (Afriyadi, 2015).

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar negara sangat diperlukan, mengingat bahwa suatu negara tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi tujuan nasionalnya tanpa adanya bantuan dari negara lain, terlebih karena perkembangan arus globalisasi yang semakin ketat sehingga perlu adanya sinergi dari beberapa negara agar bisa menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Sehingga dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk meneliti **“Analisis Kerjasama Bilateral Indonesia-Malaysia Dalam Peningkatan Daya Saing Sektor Kelapa Sawit”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia dalam meningkatkan daya saing sektor kelapa sawit?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk menganalisis kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia dalam meningkatkan daya saing sektor kelapa sawit”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber ilmu atau pengetahuan dibidang hubungan Internasional khususnya mengenai bentuk kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia dalam peningkatan daya saing sektor kelapa sawit di pasar internasional kawasan asia tenggara.

b. Manfaat Secara Praktik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pemerintah mengenai strategi yang dapat diterapkan pada masa yang akan datang, bukan hanya untuk memajukan produk namun juga memberikan cara kerjasama bilateral agar produksi minyak sawit di Indonesia tetap dapat meningkatkan daya saingnya di pasar Internasional khususnya di kawasan Asia Tenggara.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan minyak sawit Indonesia agar tetap menjaga produktifitas minyak sawit dan pengembangan cara pengolahannya agar dapat bersaing di pasar Internasional khususnya di kawasan Asia Tenggara.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka disusun agar penulis lebih mudah untuk menyusun penelitian skripsi dengan melihat acuan dari penelitian-penelitian terdahulu, karena akan memunculkan ide-ide baru dan juga membuat penulis merasa terinspirasi. Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Ega Rolesa Putri
	Judul	Kerjasama ekspor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Indonesia ke negara Vietnam pada tahun 2012-2015.
	Nama Jurnal	Jurnal online mahasiswa FISIP Vol.4, No.2
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Salah satu produksi ekspor terbesar Indonesia adalah kelapa sawit yang merupakan tanaman perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi yang cukup pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia. Kelapa sawit yang diproduksi di Indonesia sebagian kecil dikonsumsi di dalam negeri sebagai bahan mentah dalam pembuatan minyak goreng, oleochemical, sabun, margarine, dan sebagian besar lainnya diekspor dalam bentuk minyak sawit atau <i>Crude Palm Oil</i> (CPO). Strategi kebijakan menjadi sangat diperlukan untuk terus dapat memperjuangkan eksistensi CPO di pangsa ekspor internasional. Hal ini menjadi sebuah potensi yang harus ditingkatkan oleh Indonesia untuk meningkatkan ekspor CPO beserta turunannya ke Vietnam sebagai bagian dari ekspansi pasar dikawasan Asia Tenggara. Meskipun dalam hal ini Vietnam bukan lah menjadi pasar utama Indonesia sebagai

		ekspansi perluasan pasar untuk ekspor CPO, tapi tak tertutup kemungkinan untuk semakin ditingkatkan akibat tingginya permintaan pasar atau kebutuhan Vietnam.
	Perbandingan	Penelitian ini meneliti strategi Indonesia dalam meningkatkan potensi ekspor CPO dan turunannya khusus ke negara Vietnam sebagai bagian dari ekspansi pasar dikawasan Asia Tenggara. Penelitian ini, juga membahas mengenai strategi lain dari Indonesia untuk produksi kelapa sawit yaitu Strategi kebijakan menjadi sangat diperlukan untuk terus dapat memperjuangkan eksistensi CPO di pangsa ekspor internasional.
2	Nama Penulis	Hanna Putri Bayu, Sintaningrum, dan Mohammad Beni Alexandri
	Judul	Upaya indonesia dalam melindungi industri minyak kelapa sawit di pasar internasional
	Nama Jurnal	Jurnal responsive Vol.2, No.4
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Pasca berakhirnya perang dingin, fokus negara-negara di dunia tidak lagi terhadap peningkatan kekuatan militer untuk menghadapi ancaman dari negara lain melainkan lebih kepada peningkatan perekonomian negara dimana persaingan dunia mulai beralih dari militer ke ekonomi. Dalam rangka melindungi dan mempertahankan salah satu sektor ekonomi strategisnya, Indonesia dan Malaysia yang

		<p>semula berkompetisi dalam pasar CPO Internasional justru membuat kerjasama dengan membentuk Dewan Sawit atau CPOPC (<i>Council of Palm Oil Producing Countries</i>). Dewan tersebut dibuat untuk mempromosikan serta meningkatkan daya saing minyak kelapa sawit yang kerap kali mendapat sorotan negatif dari negara lain, terutama dari negara-negara Eropa. Sebagai dua negara produsen terbesar sawit dunia, Indonesia dan Malaysia cenderung pasif dalam menentukan harga, dan standar sawit mereka sendiri dan kerap mendapat kecaman terhadap industri sawitnya yang dinilai tidak ramah lingkungan.</p>
	Perbandingan	<p>Penelitian ini memiliki konsep yang sama yaitu kerjasama dengan Malaysia pada sektor kelapa sawit. Namun, penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana upaya Indonesia dan Malaysia dalam melindungi industri minyak kelapa sawit di pasar internasional dengan cara bekerjasama dengan Malaysia dan upaya dilakukan dengan penentuan harga, dan standar sawit.</p>
3	Nama Penulis	Indah Octaviani dan Indra Pahlawan
	Judul	Hubungan kerjasama perdagangan internasional antara RI-India dalam impor CPO asal Indonesia 2006-2009
	Nama Jurnal	Jurnal online mahasiswa FISIP Vol.1, No.1
	Tahun	2010

Hasil Penelitian	<p>Kerjasama kemitraan strategis Indonesia dan India ditandatangani pada tahun 2005. Kerjasama kemitraan strategis (meliputi bidang perdagangan, teknologi, pertahanan dan hukum, pendidikan, pertanian). Pertemuan kedua presiden tersebut telah disepakati usaha-usaha dalam meningkatkan kemitraan strategis melalui kerjasama perdagangan. Kemitraan strategis Indonesia dan India, meliputi kerjasama perdagangan internasional antara Indonesia dan India dalam Impor CPO asal Indonesia. Kerjasama ini dilatarbelakangi dengan ditandatanganinya <i>Memorandum of Understanding on Agricultural Cooperation</i> (MOU) pada tanggal 20 Februari 1992 (secara otomatis diperpanjang). Indonesia sebagai negara produsen terbesar CPO menjadikan India mengimpor CPO asal Indonesia. Pada tahun 2006 Produksi CPO Indonesia meningkat sekitar 16,050 juta ton. Peningkatan produksi CPO Indonesia diikuti dengan meningkatnya kebutuhan akan minyak nabati India khususnya CPO. Tingginya kebutuhan akan minyak nabati mendorong kedua negara untuk melakukan kerjasama perdagangan dalam bidang impor CPO.</p>
Perbandingan	<p>Penelitian ini melihat bagaimana hubungan kerjasama perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia dan India pada impor produksi CPO asal Indonesia di</p>

		<p>athun 2006-2009. Dalam penelitian ini membahas mengenai keuntungan hubungan kerjasama perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dan India yaitu ditandai dengan adanya peningkatan produksi CPO Indonesia dan tingginya kebutuhan minyak nabati yang menjadi alasan kerjasama perdagangan dalam impor CPO.</p>
4	Nama Penulis	Bagas Dwi Wicaksono
	Judul	Analisis perdagangan minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia di pasar internasional
	Nama Jurnal	Skripsi Universitas Islam Indonesia
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	<p>Variabel Jarak Ekonomi (Ecodis) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. Hal tersebut dikarenakan jarak akan meningkatkan biaya transportasi sehingga akan mengurangi perdagangan. Namun sebenarnya hal ini dapat dikurangi pengaruhnya, karena jarak bukanlah satu-satunya biaya yang harus ditanggung, masih ada selain jarak, yaitu pengapalan dan waktu. Pengembangan sektor perkapalan dapat mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh eksportir, maupun importer. Kemudian Variabel GDP riil / kapita menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. GDP riil / kapita berpengaruh pada volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Hal ini dikarenakan peningkatan</p>

		<p>GDP riil perkapita negara tujuan akan mendorong permintaan terhadap berbagai komoditas termasuk minyak kelapa sawit. Selanjutnya, Variabel kurs memiliki pengaruh negative tetapi signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini disebabkan semakin kuat kurs rupiah terhadap US\$, maka akan meningkatkan ekspor minyak kelapa sawit, begitu juga dengan sebaliknya.</p>
	Perbandingan	<p>Penelitian pada jurnal ini fokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi Perdagangan Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia Di Pasar Internasional dengan tiga faktor utama yang mempengaruhi perdagangan internasional yaitu Variabel Jarak Ekonomi (Ecodis) ekspor minyak sawit Indonesia, GDP riil / kapita, kemudian kurs rupiah terhadap dollar. Hal tersebut diteliti dalam penelitian ini, sehingga diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia Di Pasar Internasional.</p>

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Kerjasama Bilateral

Kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan antar pemerintah dari dua negara yang berdaulat, yang memiliki tujuan untuk mencari penyelesaian bersama terhadap suatu masalah yang menyangkut kedua negara

tersebut melalui suatu perundingan, perjanjian dan lain sebagainya. Hubungan antar dua negara bisa dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan manusia seperti; bidang ekonomi, politik, militer dan kebudayaan. Hubungan akan terjalin sesuai dengan tujuan-tujuan spesifik serta bidang-bidang khusus yang dijadikan tolak ukur bagi suatu negara dalam melakukan hubungan dengan negara lain. Dalam hubungan tersebut sangat ditentukan oleh hasil interaksi kedua negara dalam berbagai bidang (Hakim, 2014).

Pada penelitian ini kerjasama bilateral yang difokuskan adalah kerjasama dalam bidang ekonomi, khususnya di sektor kelapa sawit. Menurut Boediono (1981), kerjasama dalam lingkup ekonomi dapat diukur menggunakan 3 indikator, antara lain:

- a. Pertukaran hasil atau output negara satu dengan negara lainnya, output dapat berupa barang atau jasa.
- b. Pertukaran atau aliran sarana produksi seperti tenaga kerja, modal, teknologi dan tidak berlaku pada bantuan kewiraswastaan lainnya. Modal yaitu termasuk penanaman modal asing maupun bantuan luar negeri.
- c. Hubungan utang-piutang sebagai konsekuensi dari hubungan perdagangan.

1.6.2 Teori Interdependensi

Teori interdependensi merupakan teori yang dikemukakan oleh Raul Presibich pada tahun 1950-an, yang menjelaskan bahwa kondisi saling ketergantungan antara aktor-aktor disuatu negara dengan aktor-aktor dari negara lain yang menjadi rekannya, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi kooperatif dan menguntungkan bagi pihak-pihak yang melakukan interaksi kerjasama didalamnya. Teori ini sangat berhubungan erat dengan kepentingan nasional dari

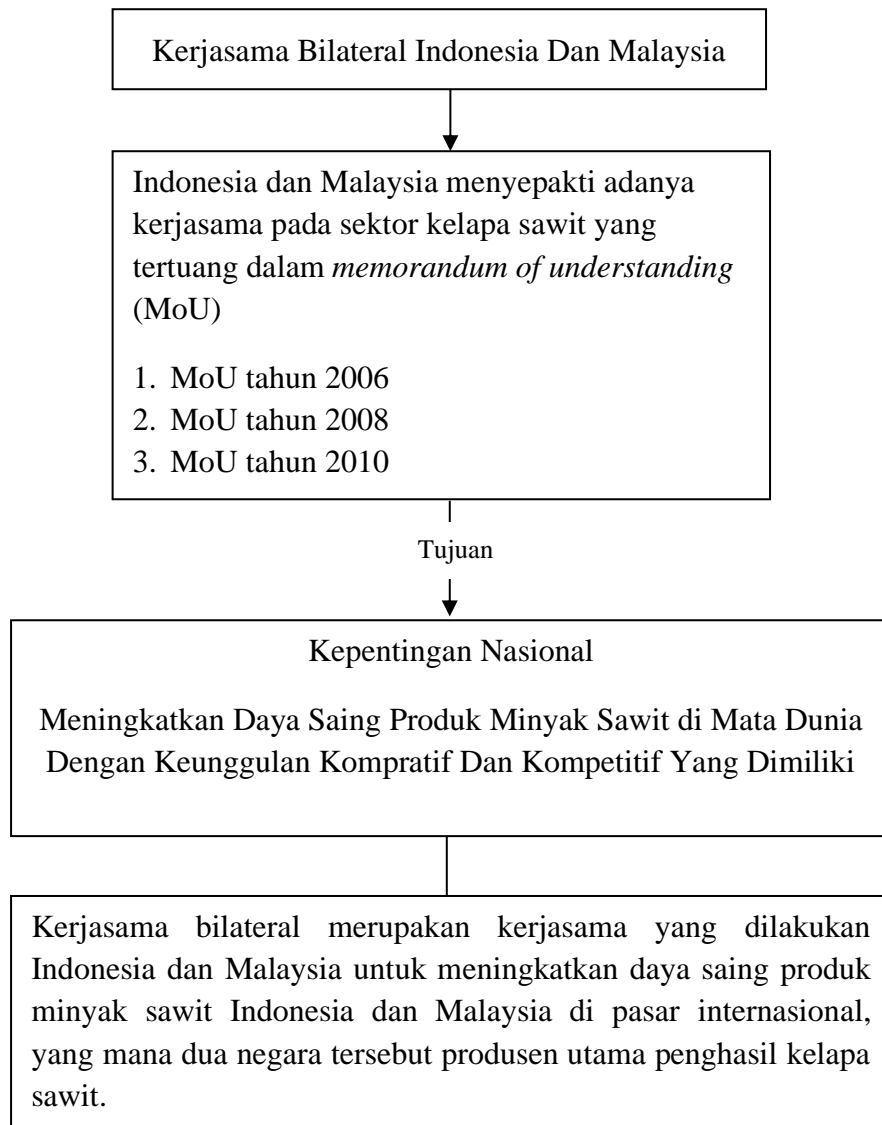
masing-masing negara yang melakukan hubungan kerjasama, yang mengarah pada hal positif karena membuka suatu ikatan kerjasama yang saling menguntungkan (Digdowiseiso, 2019).

Pada bidang ekonomi, interdependensi bertujuan untuk memajukan perekonomian, menyelesaikan konflik serta mencapai tujuan untuk mensejahterakan masing-masing negara yang bekerjasama (Dugis, 2018). Dalam penelitian ini, interdependensi yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia dimaksudkan dalam bidang ekonomi yaitu pada sektor kelapa sawit, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk minyak sawit di kanca internasional. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk melihat interpendensi yang dilakukan oleh beberapa negara pada bidang ekonomi, antara lain: (Digdowiseiso, 2019)

- a. *Sources of interpendence* atau sumber ketergantungan, adalah hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan suatu negara yang dimungkinkan terbatas seperti hasil alam, atau modal sehingga membutuhkan bantuan dari negara lain untuk melengkapi.
- b. *Relative gain* atau keuntungan relatif, adalah keuntungan yang diperoleh dari adanya kerjasama yang dilakukan, terdiri dari 3 hal yaitu *positive-sum game*, *zero-sum game*, dan *negative-sum game*. *Positive-sum game* merupakan semua pihak yang melakukan kerjasama akan mendapatkan keuntungan. *Zero-sum game* merupakan salah satu pihak yang melakukan kerjasama ada yang diuntungkan, namun disisi lain pihak lain ada yang dirugikan. *Negative-sum game* merupakan semua pihak yang melakukan kerjasama sama-sama akan mengalami kerugian.

1.7 Alur Pemikiran

Berdasarkan pemaparan masalah, serta dukungan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan topik yang diangkat oleh penulis, sehingga alur pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Alur Pemikiran

1.8 Argumen Utama

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat diperoleh hipotesa untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian yang ada.

Adanya kerjasama Indonesia dan Malaysia karena sama-sama merupakan negara penghasil kelapa sawit yang saling membutuhkan dalam sektor kelapa sawit yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan daya saing untuk sector tersebut. Dalam meningkatkan daya saing dalam sector kelapa sawit tersebut, Indonesia dan Malaysia menjalin kerjasama ekonomi bilateral untuk meningkatkan daya saing kelapa sawit. Kerjasama bilateral yang dilakukan kedua negara tersebut dalam meningkatkan daya saing kelapa sawit yaitu dengan cara meningkatkan mutu produk dan inti sawit yang dihasilkan oleh kedua Negara dengan memasok produk tepat waktu di pasar internasional. Pemasaran dilakukan setelah pengolahan minyak sawit yang dilakukan dengan penyortiran produk yang layak atau tidak untuk dipasarkan, kemudian dilakukan proses pemurnian mintak. Hal tersebut dapat menjamin mutu produk mintak sawit dan dapat meningkatkan daya saing kelapa sawit di pasar internasional.

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu penelitian yang menggunakan pola penggambaran keadaan fakta empiris yang disertai argumen yang relevan. Hasil uraian tersebut dilanjutkan dengan analisis yang berujung pada kesimpulan bersifat analitik. Penelitian ini

dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran terkait kasus ataupun fenomena yang terjadi yang relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2013).

Dalam hal ini metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta terkait kerjasama bilateral antara Indonesia dan Malaysia dalam peningkatan daya saing sektor kelapa sawit di kawasan Asia Tenggara, dimana data yang dikumpulkan tidak berupa data angka melainkan data-data yang berasal dari buku, jurnal, website resmi, dokumen resmi, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen-dokumen lainnya.

1.9.2 Definisi Konsep

Untuk menghindari adanya perluasan pemaknaan pada konsep dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan definisi konsep sebagai berikut:

a. **Konsep kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia**

Kerjasama bilateral yang dimaksud adalah bentuk kerjasama antara Indonesia-Malaysia di bidang ekonomi khususnya kelapa sawit. Keduanya sangat unggul di dunia dalam sektor komoditi kelapa sawit, meskipun Malaysia memiliki kuota CPO yang besar, tetapi Malaysia tetap mengimpor dari Indonesia yang akan diolah kembali untuk dijadikan produk jadi yang ekonomis yang dapat dijual kembali. Selain itu Malaysia juga membutuhkan tenaga kerja dari Indonesia untuk bekerja disektor perkebunan, perindustrian, dan lain-lain karena kurangnya sumber daya manusia di Malaysia. Keduanya saling membutuhkan dengan melakukan kerjasama bilateral di bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara.

b. Konsep Daya Saing

Daya saing yang dimaksud adalah kemampuan komoditi kelapa sawit yang dimiliki oleh Indonesia dan Malaysia, untuk memasuki pasar internasional serta untuk bisa bertahan di dalam pasar tersebut, karena produk yang memiliki daya saing yang tinggi produknya akan diminati oleh banyak konsumen diberbagai negara. Dalam hal ini, daya saing diukur melalui faktor keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan faktor keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Sehingga kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia mampu mengembangkan kemitraan usaha seperti *supply chain management* (SCM) melalui perencanaan dan pengaturan keseimbangan *supply* dan *demand* diantara kedua negara yang melakukan kerjasama, dengan segmen dan tujuan pasar yang jelas.

c. Konsep produksi sektor kelapa sawit

Produksi sektor kelapa sawit yang dimaksud adalah produk minyak kelapa sawit Indonesia yang dalam hal ini dilihat mengenai volume ekspor minyak kelapa sawit (CPO) menggunakan satuan ton dari Negara Indonesia ke berbagai negara tujuan dari ekspor minyak kelapa sawit (CPO). Komoditas minyak nabati utama Indonesia dan Malaysia yang menempati urutan teratas negara dengan produksi minyak sawit paling besar dibandingkan dengan negara lain khususnya di kawasan Asia Tenggara area, dimana pengembangan tanaman kelapa sawit rakyat mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Kemajuan telah diperoleh dalam pengembangan kelapa sawit dan berbagai manfaat telah diwujudkan baik dalam bidang kerjasama dengan negara lain maupun untuk kepentingan

nasional. Manfaat yang berhasil diwujudkan antara lain peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, peningkatan ekspor, peningkatan kesempatan kerja dan yang terpenting adalah mendukung upaya dalam pengembangan wilayah agar lebih maju dan berkembang.

1.9.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian kualitatif seperti ini yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian. Fokus penelitian berguna untuk memberikan batasan-batasan dalam studi dan pengumpulan data yang lebih relevan, sehingga dengan adanya batasan-batasan tersebut diharapkan peneliti akan fokus dan dapat memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian (Moleong, 2013). Adapun fokus dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptif
Analisis kerjasama bilateral Indonesia Malaysia dalam peningkatan daya saing sektor kelapa sawit	Kerjasama Bilateral	MoU	Kesepakatan yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia mengenai kerjasama pada sektor kelapa sawit melalui penandatanganan dari kedua negara menggunakan <i>memorandum of understanding</i> (MoU) yaitu MoU pada tahun 2006, 2008 dan 2010.

	Interpendensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sources of interdependence</i> 2. <i>Relative gain</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sources of interdependence</i>, adalah hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan suatu negara yang dimungkinkan terbatas sehingga membutuhkan bantuan dari negara lain untuk melengkapi. 2. <i>Relative gain</i>, adalah keuntungan yang diperoleh dari adanya kerjasama yang dilakukan oleh suatu negara.
--	---------------	---	---

1.9.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kementerian Pertanian. Kementerian pertanian memiliki data hasil produksi untuk industri kelapa sawit setiap tahunnya dan data ekspor sawit ke negara-negara dalam perdagangan internasional. Kementerian pertanian juga menaungi kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia dengan Malaysia dalam peningkatan daya saing sektor kelapa sawit di pasar global.

1.9.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang merupakan data yang di dalam bentuk kalimat dan gambar yang didapatkan dari dokumen dan transtip (Moleong, 2013). Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen-dokumen resmi yang dipublikasikan kepada masyarakat umum (Sugiyono, 2013). Sehingga data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi literatur seperti buku, jurnal, artikel, situs resmi, surat kabar, insititusi, lembaga terkait dan sumber pendukung lainnya.

1.9.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang yang digunakan dalam peneltiaan ini yaitu studi literatur (studi pustaka) dengan analisis data sekunder (Moleong, 2013). Teknik pengumpulan data dapat diawali dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini sebanyak mungkin, kemudian peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan kedalam bab pembahasan untuk kemudian akan dianalisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data informasi mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian dengan jalan melihat laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan (Arikunto, 2016). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menghasilkan data yang diperoleh dari berbagai sumber di antaranya buku, dokumen, dan jurnal atau skripsi dari penelitian sebelumnya serta dilengkapi dengan informasi yang didapat dari internet, majalah, ataupun surat kabar mengenai MoU atau perjanjian Indonesia dengan Malaysia mengenai komoditi kelapa sawit dengan pemenuhan kepentingan nasional.

1.9.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik keabsahan data yang peneliti gunakan untuk menguji validitas dari data yang diperoleh guna membandingkan data-data yang didapat dari studi pustaka dan literatur. Peneliti melakukan teknik keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2013).

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan tiga triangulan, antara lain:

- a. Triangulasi sumber data, yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, dan catatan resmi negara.
- b. Triangulasi teori, yaitu teknik untuk menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang sedang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan secara menyeluruh.
- c. Triangulasi peneliti, yaitu teknik untuk menguji hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.

1.9.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data secara akumulasi untuk menambah pemahaman peneliti secara mendalam. Dengan kata lain, analisis data ialah kegiatan menafsirkan apa yang bermakna,

serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat (Arikunto, 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, melalui tiga tahapan antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengolah data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, data dikumpulkan dan dipilih secara selektif dan sesuai dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian dilakukan pengelolaan dengan penelitian ulang. Maka dari itu data yang diperoleh dapat dikumpulkan dan menentukan data yang tepat digunakan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian tersebut. Data adalah beberapa informasi yang masih mentah (belum diolah) penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga akan memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan diawal. Melalui penyajian tersebut maka nantinya data

akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kemudian kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang setiap catatan sehingga akan dibentuk penegasan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Achmad Dwi. 2015. *Indonesia Dan Malaysia Sepakat Bentuk Organisasi Sawit*. www.liputan6.com. (Diakses Pada 23 Mei 2021).
- Arifin, Sjamsul., Dkk. 2018. *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN Di Tengah Kompetisi Global*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Arifin, Sjamsul., Dkk. 2014. *Kerjasama Perdagangan Internasional: Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Kepala Sawit Di Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bayu, Hanna Putri., Dkk. 2019. "Upaya Indonesia Dalam Melindungi Industri Minyak Kelapa Sawit Di Pasar Internasional." *Jurnal Responsive*. Vol.2 (4):132–39.
- Boediono. 1981. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dikti. 1997. *Pengembangan Kerjasama Ekonomi Regional*. www.ebookbrowse.net. (Diakses Pada 17 Oktober 2020).
- Diphayana, Wahono. 2018. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dougzgrherty, James E., Dan Robert. 1999. *Pfaltzgraff, Contending Theories*. New York: Happer An Row.
- Dugis, Vinsesnsio. 2018. *Teori Hubungan Internasiona: Perspektif-Perspektif Klasik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- FAO. 2020. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*. Jakarta: FAO.
- Fauzi, Yan., Dkk. 2012. *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Growth, World. 2011. *Minyak Sawit Di Mata Dunia*. Jakarta: Erlangga.
- Gultom, Richo Melchiory. 2011. "Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia". *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol.1 (2): 1-15.
- Gunawan, Suherno. 2018. "Motivasi Indonesia Bekerjasama Dengan Malaysia Dalam Tahun 2015." *Jurnal Fisip*. Vol.5 (2).

- Hadiwinata, Bob Sugeng. 2017. *Studi Dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif Dan Reflektivis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hakim, Al-Kharitza Rahman. 2014. "Kerjasama Ekonomi Bilateral Indonesia Dan Malaysia Dalam Sektor Komoditi Kelapa Sawit Tahun 2006-2010." *Jurnal Global & Policy*. Vol.2 (2):180–92.
- Hudori, M. 2017. "Perbandingan Kinerja Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dan Malaysia". *Jurnal Citra Widya Edukasi*. Vol.9 (1): 93-112.
- Jackson, Robert., Dan Georg Sorensen. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, Koesnadi. 1997. *Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.
- Kementerian Luar Negeri. 2018. *Malaysia*. www.kemlu.go.id. (Diakses Pada 23 Juni 2021).
- Kementerian Luar Negeri. 2020. *Daftar Perjanjian Internasional Indonesia Malaysia*. www.kemlu.go.id. (Diakses Pada 20 Oktober 2021).
- Koaksi Indonesia. 2019. *Produktivitas Lahan Sawit Indonesia Dan Malaysia: Perbandingan Dan Faktor Utama Yang Perlu Diselesaikan*. www.coaction.id. (Diakses Pada 20 Oktober 2021).
- Lestari, Diena. 2010. *Produsen CPO RI-Malaysia Bagandeng Tangan*. www.bumn.go.id. (Diakses Pada 20 Oktober 2021).
- Malik, Kusman. 2020. *Politik Kerjasama Perdagangan Bilateral Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moain, Amat Johari. 2017. *Sejarah Nasionalisme Maphilindo (Malaysia-Philippine-Indonesia)*. Terjm. Tutun Sinaga. Malaysia: Utusan Group.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Neack, Laura. 2008. *The New Foreign Policy: Power Seeking in a Globalized Era*. Plymouth: Rowman & Littlefield Publishers.
- Nurkhoiry, Ratnawati. 2017. "Daya Saing Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia". *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit*. Vol.25 (2): 105-116.
- Octaviani, Indah., Dan Indra Pahlawan. 2010. "Hubungan Kerjasama Perdagangan Internasional Antara RI-India Dalam Impor CPO Asal Indonesia 2006-2009." *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*. Vol.1 (1):1–15.
- Purba, Jan Horas Veryady. 2018. *Industri Sawit Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Bogor: Kesatuan Press.

- Putrajaya. 2006. *RI-Malaysia Kerjasama Pengembangan Komoditas Perkebunan*. www.antaraneews.com. (Diakses Pada 20 Oktober 2021).
- Putri, Iga Rolesa. 2017. "Kerjasama Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Ke Negara Vietnam Pada Tahun 2012-2015." *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*. Vol.4 (2):1–21.
- Rudiatin, Endang. 2018. *Integritas Ekonomi Di Perbatasan Indonesia-Malaysia*. Bekasi: Bening Era Media.
- Saputra, Ginanjar. 2020. *Indonesia Jadi Produsen Kelapa Sawit Terbesar Di Dunia, Isu Negatif Terus Menghantui*. www.solopos.com. (Diakses Pada 23 Mei 2021).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Bagas Dwi. 2018. *Analisis Perdagangan Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia Di Pasar Internasional*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.